

## **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PENYELESAIAN TEPI PAKAIAN PADA MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT SMK NEGERI 1 SEWON BANTUL**

Penulis 1 : Ramadhani Rahmayanti

Penulis 2 : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

universitas negeri yogyakarta

[ramadhanirahmayanti@gmail.com](mailto:ramadhanirahmayanti@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul pembelajaran penyelesaian tepi pakaian pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit SMK Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta 2) mendapatkan modul pembelajaran penyelesaian tepi pakaian pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit SMK Negeri 1 Sewon yang telah teruji kelayakannya. Penelitian ini merupakan Penelitian Pengembangan (*Reaserch and Development*) menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan reliabilitas menggunakan reliabilitas *Alfa Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pengembangan modul penyelesaian tepi pakaian berhasil dilakukan menggunakan model pengembangan dari Tim Puslitjaknov dengan 5 tahapan yakni: a) analisis produk yang dikembangkan, b) pengembangan produk awal, c) validasi ahli dan revisi, d) Uji coba skala kecil, e) uji coba skala besar. 2) hasil validasi modul dilakukan 2 ahli yaitu ahli materi memperoleh skor rerata 21 dan ahli media memperoleh skor rerata 29 masuk dalam kategori “layak”. Uji coba skala besar dilakukan oleh 32 siswa diperoleh hasil, kategori sangat baik sebanyak 29 siswa dengan presentase 92% dan kategori baik sebanyak 3 siswa dengan presentase 8%. Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah modul pembelajaran penyelesaian tepi pakaian yang telah dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit di SMK Negeri 1 Sewon.

*Kata Kunci: Pengembangan modul pembelajaran, penyelesaian tepi pakaian, kelayakan modul*

This studi aimed to: 1) develop learning module for clothing edge finishing for SMK Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta, and 2) investigate the appropriateness of module for clothing edge finishing for SMK Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta. This was a reaserch and development (R&D) study employing the development model by Borg and Gall quoted by a team in the Center for Policy and Inovation Studies consisting of 5 stages. The validity in the study was assesst in termes of the conten validity and the construct validity and the reliabity was assesst by Alpha Croncbach. The data analisys technique was the descriptive analisys technique. The results of the study were as follows 1) the module for clothing edge finishing is success fully developed in accordance with the development model from a team in the Center for Policy and Inovation Studies consisting of 5 stages. i.e: a) analysis of the product to be developed, b) premilinary product development, c) expert validation, d) small-group tryout, and e) large-group tryout and final product. 2) the module validation was conducted by 2 experts, from the materials expert the mean score was 21 and from the media experts the mean score was 29 it was in the appropriate category. The result of large-scale tryout conductd by involving 32 students was very good according to 29 student (92%) and good according to 3 students (8%). The final product of this research and development was a module for clothing edge finishing which appropriate and could be used as learning materials for the subject of principles of sewing technology at SMK Negeri 1 Sewon.

*Key words: learning module development, clothing edge finishing, module appropriateness*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempunyai penyesuaian antara pendidikan dan dunia kerja (industri), mempersiapkan siswa-siswinya untuk bekerja pada bidang tertentu dengan kualifikasi keahlian terstandar serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan kerja.

SMK Negeri 1 Sewon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai jurusan keterampilan, salah satunya adalah jurusan Busana Butik. Jurusan Busana Butik terdiri dari 12 kelas yaitu 4 untuk kelas X, 4 untuk kelas XI, dan 4 untuk kelas XII yang masing – masing kelas terdapat 32 siswa. Salah satu mata pelajaran yang ada diprogram studi ini yaitu Dasar Teknologi Menjahit. Dasar teknologi Menjahit merupakan salah satu mata pelajaran dengan materi ulasan berisikan tentang gambaran dan sajian pengetahuan serta keterampilan teknologi dalam dasar menjahit. Dasar teknologi menjahit diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam pengoperasian mesin maupun teknik dasar menjahit. Toto Fathoni dan Cipi Riyana dalam buku Tim Pengembangan MKDP (2011:152) menyatakan bahwa bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya.

Kurikulum 2013 berorientasi pada penguatan proses pembelajaran yang memacu peserta didik mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan seimbang pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal tersebut

menuntut kreativitas guru dalam menjalankan atau melaksanakan proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu untuk merancang atau menyusun bahan ajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Widodo dan Jasmadi (2008:40) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengembangan bahan ajar disusun untuk menjadi salah satu referensi yang memiliki peran sebagai pendukung berjalannya proses belajar mengajar.

Widodo dan Jasmadi (2008:50) menyatakan bahwa bahan ajar memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan. (2) *Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu bahan ajar secara utuh. (3) *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama dengan bahan ajar lain. (4) *Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. (5) *User friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk

kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, bahasanya juga dibuat secara sederhana sesuai dengan level berfikir anak SMK. Karakteristik modul itu sendiri berisi tentang tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus, memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan merupakan perwujudan pengajaran individual. Andi Prastowo (2011:107) menyatakan bahwa sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai: (1) Bahan ajar mandiri, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik. (2) Pengganti fungsi pendidik, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. (3) Sebagai alat evaluasi, dengan modul peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. (5) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pengembangan (*Research And Development*). Model Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Tim Puslitjaknov dengan 5 tahapan. Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul penyelesaian tepi pakaian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Tempat penelitian di SMK N 1 Sewon yang beralamat di Pulutan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55186.

### **Subjek Penelitian**

Sampel penelitian uji coba skala kecil sejumlah 6 siswa dan sampel uji coba skala besar sejumlah 32 siswa kelas X Busana Butik 1 Program Keahlian Tata Busana di SMK N 1 Sewon. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *random sampling*.

### **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan oleh Tim Puslitjaknov menjadi 5 langkah pengembangan yaitu: (1) analisis produk yang akan dikembangkan. Tahap analisis produk merupakan pengumpulan informasi yang meliputi mengkaji kurikulum dan silabus. (2) pengembangan produk awal berupa penyusunan draft modul dan dilanjutkan dengan penyusunan modul penyelesaian tepi pakaian sesuai dengan rancangan yang telah

dibuat, (3) Validasi ahli dan revisi dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli (*expert judgement*), adapun tahap validasi dilakukan oleh 2 ahli media dan 2 ahli materi. (4) uji coba skala kecil dilakukan kepada 6 siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas modul dilihat dari segi pemahamn materi dan penyajian, (5) uji coba skala besar dan produk akhir, dilakukan pada sampel sebanyak 32 siswa kelas X Busana Butik 1. Hasil akhir dari pengembangan bahan ajar ini berupa modul penyelesaian tepi pakaian yang telah diujikan dan dinyatakan layak

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

#### Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dikonsultasikan kepada ahli validasi sebelumnya. Tes unjuk kerja bertujuan untuk menguji produk berupa perangkat penilaian unjuk kerja membuat tulis yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa lembar angket. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan pengumpulan data angket tertutup dimana responden tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Validitas instrumen lembar angket menggunakan validitas isi dan validitas konstruk berkaitan dengan butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*).

Instrumen angket dapat dihitung reliabilitasnya menggunakan *alpha cronbach*. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Uraian

Cronbach's Alpha	N of Items
0,993	36

Nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 maka jawaban responden dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik deskriptif ini maka peneliti akan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:147).

Dengan menganalisis deskriptif, maka peneliti dapat mencari besarnya skor atau rata-rata (mean), median (Md), Modus (Mo) dan simpangan baku atau standar deviasi (SD). Setelah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut dianalisis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENGEMBANGAN

Pengembangan modul penyelesaian tepi dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan oleh Tim Puslitjaknov sebagai berikut : 1) Tahap analisis produk yang akan dikembangkan yaitu pengumpulan informasi dengan cara menganalisis materi yang meliputi mengkaji kurikulum dan silabus. Pada penelitian ini menerapkan kompetensi dasar penyelesaian tepi pakaian dengan indicator kelim, rompok, serip, dan depun.

2) Tahap pengembangan produk awal, tahap pengembangan produk awal yaitu dengan merancang modul berupa penyusunan draft dan dilanjutkan dengan penyusunan modul penyelesaian tepi pakaian sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Materi modul penyelesaian tepi pakaian disajikan menjadi 3 kegiatan pembelajaran. Pembelajaran 1 berisikan: (a) Pengertian penyelesaian tepi pakaian, (b) macam-macam penyelesaian, (c) K3 (kesehatan dan keselamatan kerja, (d) alat dan bahan yang digunakan. Kegiatan pembelajaran 2 berisi: (a) penyelesaian tepi dengan kelim (b) penyelesaian tepi dengan rompok. Kegiatan pembelajaran 3 berisi: (a) penyelesaian tepi dengan serip (b) penyelesaian tepi dengan depun. 3) Tahap validasi ahli dan revisi, validasi dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli, adapun tahap validasi dilakukan oleh 2 ahli media modul dan 2 ahli materi penyelesaian tepi pakaian yang terdiri atas 2 dosen dan 1 guru pengampu mata pelajaran. 4) Tahap uji coba skala kecil, uji coba skala kecil dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kualitas modul dilihat dari segi pemahaman materi dan penyajian. Uji coba skala kecil ini dilakukan kepada 6 siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Sewon. 5) Tahap uji coba skala besar dan produk akhir, uji coba skala besar dilakukan pada sampel sebanyak 32 siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Sewon. Hasil akhir dari pengembangan bahan ajar ini berupa modul penyelesaian tepi pakaian yang telah diujikan dan dinyatakan layak.

## HASIL KELAYAKAN

Tingkat kelayakan diperoleh dari hasil uji validasi yang dilakukan dengan para ahli (*expert judgement*) terdiri dari 2 ahli materi dan 2 ahli media. Berikut data hasil validasi modul penyelesaian tepi pakaian

Table 2. hasil validasi modul oleh ahli materi

Judgement Expert	Skor	Kelayakam
Ahli Materi Penyelesaian Tepi Pakaian 1	21	Layak
Ahli Materi Penyelesaian Tepi Pakaian 2	21	Layak

Berdasarkan hasil validasi oleh dua ahli materi, diperoleh rerata skor 21, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul maka modul ini masuk dalam kategori “layak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi pada modul penyelesaian tepi pakaian sudah dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil validasi modul oleh ahli media

Judgement Expert	Skor	Kelayakam
Ahli Media Modul 1	29	Layak
Ahli Media Modul 2	29	Layak

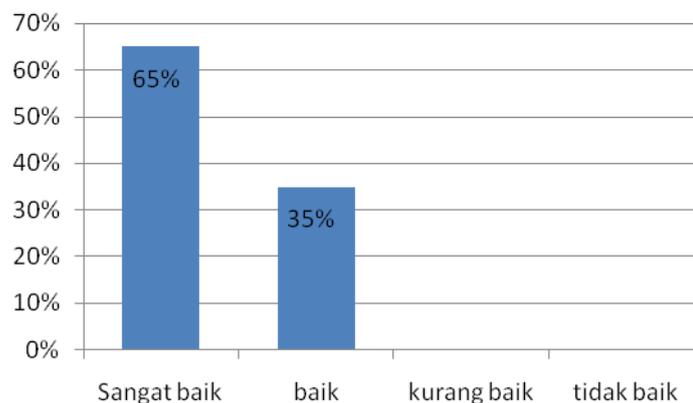
Berdasarkan hasil validasi oleh dua ahli media, diperoleh rerata skor 29, sehingga apabila dilihat pada tabel kriteria kelayakan modul maka modul ini masuk dalam kategori “layak”. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul penyelesaian tepi pakaian sudah dapat digunakan dalam penelitian.

Sebagai pengembangan tahap awal bahan ajar modul ini harus melalui uji coba skala kecil untuk menilai kelayakan dari modul penyelesaian tepi pakaian. Uji coba skala kecil ini dilaksanakan oleh 6 peserta didik. Dalam hal ini peserta didik

6 *Jurnal Pendidikan Teknik Busana UNY – Edisi Juli 2017* memberikan penilaian dengan mengisi lembar angket yang diberikan. Penilaian tersebut meliputi aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, aspek karakteristik modul, aspek kejelasan materi, aspek materi berdasarkan silabus. Berikut merupakan data hasil penilaian dari uji coba skala kecil dijelaskan pada tabel 4 dan gambar 1

Tabel 4 kelayakan modul penyelesaian tepi pakaian uji coba skala kecil

No.	Kategori penilaian	Interval nilai	Jumlah siswa	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	$\geq 115,2$	3	472	65%
2	Baik	$115,2 < x \geq 86,4$	3	297	35%
3	Kurang Baik	$86,4 < x \geq 57,6$	0	0	0
4	Tidak Baik	$< 57,6$	0	0	0



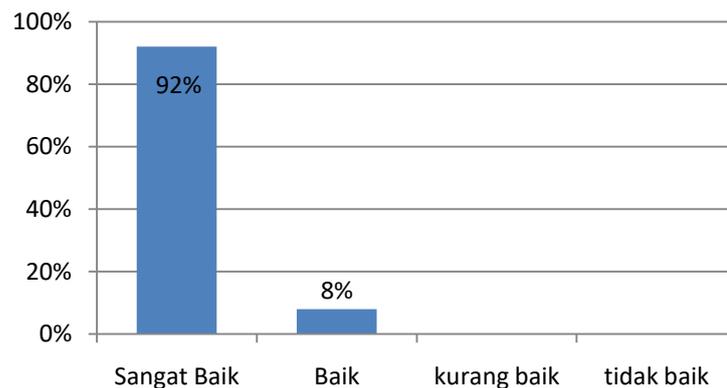
Gambar 1. Presentase kelayakan modul penyelesaian tepi pakaian uji coba skala kecil

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 1 diatas menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul penyelesaian tepi pakaian 65% menunjukkan hasil sangat baik dan 35% baik. Rata-rata skor keseluruhan responden adalah 120,67 , apabila melihat tabel kriteria kelayakan modul, maka skor tersebut berada pada interval  $\geq 115,2$  atau dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa modul penyelesaian tepi pakaian secara keseluruhan sudah dimengerti siswa.

Uji coba lebih meluas melibatkan 32 peserta didi untuk melakukan penilaian kelayakan bahan ajar modul penyelesaian tepi pakaian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui bagaimana penilaian bahan ajar modul memenuhi aspek fungsi dan manfaat modul, aspek karakteristik tampilan modul, aspek karakteristik modul, aspek kejelasan materi, aspek materi berdasarkan silabus. Berikut merupakan data hasil penilaian dari uji coba skala kecil dijelaskan pada tabel 5 dan gambar 2

Tabel 5. kelayakan modul penyelesaian tepi pakaian uji coba skala besar

No.	Kategori penilaian	Interval nilai	Jumlah siswa	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Baik	$\geq 115,2$	29	3830	92%
2	Baik	$115,2 < x \leq 86,4$	3	330	8%
3	Kurang Baik	$86,4 < x \leq 57,6$	0	0	0%
4	Tidak Baik	$< 57,6$	0	0	0%



Gambar 2. Presentase kelayakan modul penyelesaian tepi pakaian uji coba skala besar

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat kelayakan modul penyelesaian tepi pakaian 92% menunjukkan hasil sangat baik dan 8% baik. Rata-rata skor keseluruhan responden adalah 130. Apabila melihat tabel kriteria kelayakan modul, maka skor tersebut berada pada interval  $\geq 115,2$  atau dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa modul penyelesaian tepi pakaian secara keseluruhan sudah dimengerti siswa.

sebagai berikut : a) Tahap analisis produk yang akan dikembangkan. b) Tahap pengembangan produk awal. c) Tahap validasi ahli dan revisi. d) Tahap uji coba skala kecil. e) Tahap uji coba skala besar dan produk akhir. Hasil akhir dari pengembangan bahan ajar ini berupa modul penyelesaian tepi pakaian yang telah diujikan dan dinyatakan layak.

- Hasil kelayakan modul penyelesaian tepi pakain pada uji coba skala kecil dan uji coba skala besar adalah sebagai berikut: a) kelayakan dari Sisi Relevansi Materi, berdasarkan hasil validasi dengan 2 ahli materi, diketahui jumlah skor total 42 dengan nilai rerata 21 masuk dalam kategori "layak". Berdasarkan uji coba skala besar maka diperoleh hasil: 1) aspek kejelasan materi siswa yang menyatakan sangat baik sebanyak

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- Pengembangan modul penyelesaian tepi pakaian dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan oleh Tim Puslitjaknov

29 siswa dengan presentase 92% dan sebanyak 3 siswa menyatakan baik dengan presentase 8%, 2) aspek kelayakan materi berdasarkan silabus siswa yang menyatakan sangat baik sebanyak 29 siswa dengan presentase 92% dan sebanyak 3 siswa menyatakan baik dengan presentase 8%. b) Kelayakan dari Sisi Penyajian, berdasarkan hasil validasi dengan 2 ahli media, diketahui jumlah skor total 58 dengan nilai rerata 29 masuk dalam kategori “layak”. Berdasarkan uji coba skala besar maka diperoleh hasil: 1) aspek fungsi dan manfaat modul siswa yang menyatakan sangat baik sebanyak 27 siswa dengan presentase 87% dan sebanyak 5 siswa menyatakan baik dengan presentase 13%, 2) aspek karakteristik tampilan modul siswa yang menyatakan sangat baik sebanyak 30 siswa dengan presentase 95% dan sebanyak 2 siswa menyatakan baik dengan presentase 5%, 3) aspek karakteristik modul siswa yang menyatakan sangat baik sebanyak 31 siswa dengan presentase 97% dan sebanyak 1 siswa menyatakan baik dengan presentase 3%.

### Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pihak guru diharapkan mampu mengembangkan modul menggunakan model

pengembangan Tim Puslitjaknov dengan lima tahapan langkah yakni, analisis produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk awal, validasi ahli, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar.

2. Hasil dari pengembangan yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu menjadi alat bantu ajar baik dilihat dari sisi relevansi materi maupun dari sisi relevansi penyajian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Chosim S. Widodo dan Jasmadi. (2008). *Panduan menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tim Pengembangan MKDP. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional